

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan dengan menggunakan cara yang ilmiah yang berdasarkan data empiris yang terpercaya. Bab ini terdiri atas beberapa sub bab, yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan kisi-kisi serta pedoman penelitian. Penjelasan dari sub bab tersebut sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Cresswell (dalam Rianto, 2020, hlm. 13) menyatakan bahwa suatu rancangan untuk melakukan penelitian dapat menjembatani masalah penelitian dengan penemuan jawaban disebut desain penelitian. Siyoto & Sodik (2015, hlm. 99) mengungkapkan bahwa desain penelitian atau metode penelitian merupakan bagian dari metodologi. Keduanya menjelaskan lebih lanjut bahwa desain penelitian didefinisikan sebagai prosedur atau pedoman dalam perencanaan penelitian yang memiliki kegunaan sebagai panduan dalam membangun strategi untuk menghasilkan *blue print* penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian sering disebut sebagai paradigma penelitian (Pahleviannur, 2022, hlm. 7).

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (dalam Satori & Komariah, 2020, hlm. 29) merupakan penelitian yang memakai *setting* alamiah, artinya penelitian kualitatif digunakan untuk menerangkan suatu kejadian dengan melibatkan metode-metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkap kondisi sosial tertentu dengan mendeskripsikan fakta secara benar melalui teknik pengumpulan data (wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan melakukan triangulasi) dan analisis data yang sesuai dengan kondisi alamiah (Satori & Komariah, 2020, hlm. 32). Maka, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi dokumentasi dan melakukan triangulasi serta menganalisis data.

Metode deskriptif menurut Whitney (dalam Rianto, 2020, hlm. 7-8) dapat didefinisikan sebagai cara penginterpretasian yang tepat mengenai suatu fakta yang sedang dicari, bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di dalamnya. Tujuan lainnya, yaitu mempelajari situasi tertentu mengenai hubungan, berbagai kegiatan, sikap, padangan, proses yang sedang berlangsung, serta pengaruh dari suatu fenomena. Best (dalam Agus dkk., 2023, hlm. 24) berpendapat bahwa metode deskriptif berusaha membuat gambaran dan menafsirkan objek sesuai kenyataan atau apa adanya. Maka dari itu, peneliti memilih metode deskriptif untuk mempelajari permasalahan yang terjadi mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka lalu menggambarkan dan menginterpretasikan hasilnya sesuai dengan realitas yang ada.

Danim dan Darwis (dalam Noor, 2015, hlm. 107) menyebutkan garis besar tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian kualitatif, yaitu (1) membuat rumusan masalah sebagai fokus penelitian; (2) melakukan pengumpulan data di lapangan; (3) melakukan analisis data; (4) membuat rumusan mengenai hasil studi; dan (5) menuliskan rekomendasi untuk pembuatan keputusan. Namun, Noor menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian kualitatif mempunyai sifat yang fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Berdasarkan pendekatan, metode, dan prosedur yang digunakan, harapannya peneliti mendapatkan data, mengelola, dan mendapatkan hasil data mengenai keefektifan dan dampak dari pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Berikut partisipan dan tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini, di antaranya:

3.2.1 Partisipan Penelitian

Spradley (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 91) mengungkapkan bahwa populasi dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai *social situation* yang terdiri atas tempat

(*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang saling bersinergi dalam interaksinya. Sugiyono (2021, hlm. 92) menjelaskan lebih lanjut bahwa istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif, hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif dilakukan berawal dari suatu kasus yang ada di dalam situasi sosial tertentu dan hasil dari kajiannya tidak dilakukan kepada populasi, melainkan ditransferkan ke tempat lain yang memiliki kesamaan situasi sosial dengan situasi sosial yang sedang dipelajari.

Satori & Komariah (2020, hlm. 61) mengungkapkan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden tetapi narasumber, partisipan, informan, teman, guru atau konsultan dalam penelitian. Siyoto & Sodik (2015, hlm. 12) mengungkapkan bahwa partisipan merupakan orang yang diajak untuk diwawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan pandangannya.

Menentukan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan subjek/objek sesuai tujuan (Satori dan Komariah, 2021, hlm. 60). Selain itu, partisipan dalam penelitian ini dipilih karena sesuai dengan topik penelitian dan dianggap paling mengetahui mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, berikut orang-orang yang menjadi partisipan dalam penelitian ini:

1. Guru

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menyebutkan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, para guru dibantu oleh Platform Merdeka Mengajar. Maka dari itu, kriteria guru yang menjadi partisipan dalam penelitian ini mengacu pada hasil dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Kriteria guru yang dijadikan informan,

yaitu tiga orang guru kelas 10, sedang atau pernah menggunakan dan memahami penggunaan Platform Merdeka Mengajar dan pernah mengikuti kegiatan pelatihan mandiri secara daring.

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Ariawan dkk., hlm. (2023, hlm. 161) mengungkapkan bahwa tugas wakil kepala sekolah bidang kurikulum berkaitan dengan urusan kurikulum dan pembelajaran. Maka, peneliti menjadikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan karena kaya akan informasi yang dibutuhkan mengenai Kurikulum Merdeka.

3. Kepala Sekolah

Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki jabatan atau menduduki posisi tertinggi (Usman, 2019, hlm. 176). Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan pada sekolah yang dipimpinnya, maka peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai informan untuk mendapatkan data mengenai kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, hal lain yang mendasari peneliti memilih kepala sekolah menjadi informan adalah hasil dari studi pendahuluan yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang pertama kali mengisi angket atau formulir mengenai Kurikulum Merdeka.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu sumber data yang berkaitan dengan permasalahan atau sasaran penelitian (Ratnaningtyas dkk., 2022, hlm. 19). Maka, tempat penelitian dapat dikatakan sebagai lokasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Adapun lokasi yang dijadikan lokus dalam penelitian ini adalah SMA Pasundan Banjaran yang melaksanakan Kurikulum Merdeka. Tempat penelitian ini berlokasi di Jl. Stasiun Timur No. 63, Kelurahan Banjaran Kulon, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data penelitian kualitatif merupakan aktivitas terjun ke lapangan, di mana peneliti akan berhubungan dengan suatu individu, kelompok, maupun masyarakat (Satori dan Komariah, 2020, hlm. 115).

Gunawan (dalam Bano, 2022, hlm. 105–106) menyatakan bahwa peneliti sebagai *key instrument* harus mendatangi langsung ke lapangan secara aktif untuk mengumpulkan data dan membutuhkan bantuan alat sebagai instrumen pendukung agar dapat membantu peneliti memperoleh data di lapangan. Kemudian, Novrina, hlm. (2023, hlm. 43) mengatakan bahwa peneliti merupakan media pengumpulan instrumen saat di tempat penelitian. Bano mengatakan lebih lanjut berdasarkan pendapat Hamzah mengenai bentuk instrumen pendukung, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Maka dari itu, peneliti sebagai *human instrument* melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrumen pendukung, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Satori dan Komariah (2020, hlm. 163) menjelaskan bahwa wawancara didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali dan mendapatkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab dari sumbernya secara langsung. Hardani, dkk. (2020, hlm. 137) menyatakan bahwa wawancara merupakan aktivitas tanya jawab dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, yaitu antara pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 115) mengelompokkan wawancara menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Berikut merupakan penjelasan dari setiap jenis wawancara:

3.3.1.1 Wawancara Terstruktur

Teknik pengambilan data dengan wawancara terstruktur merupakan kegiatan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden

dan pewawancara mencatatnya (Sugiyono, 2021, hlm. 115). Teknik pengambilan data ini dilakukan apabila informasi sudah diketahui pasti oleh peneliti sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian dan alternatif jawabannya sudah disiapkan. Penggalan informasi tambahan atau pendalaman dari pertanyaan awal (*probing*) bisa saja dilakukan (Satori & Komariah, 2020, hlm. 168).

3.3.1.2 Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dari responden yang dimintai pendapat dan ide (Sugiyono, 2021, hlm. 117). Teknik pengambilan data ini merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur serta termasuk wawancara mendalam (*in-dept interview*). Pewawancara menyusun garis besar pembicaraannya dan dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas, tidak berurutan, dan kata-kata yang dipilih pun tidak baku (Satori & Komariah, 2020, hal. 170).

3.3.1.3 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini menggunakan garis besar permasalahan untuk ditanyakan kepada informan dan pengumpulan datanya tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat secara tersusun dan sistematis (Sugiyono, 2021, hlm. 116). Tujuan dari wawancara tidak terstruktur adalah mendapatkan informasi secara detail tentang sudut pandang informan. Wawancara tidak terstruktur terjadi dalam kondisi biasa, secara informal dan spontan bahkan informan tidak menyadarinya. Teknik wawancara ini biasanya digunakan dalam studi pendahuluan untuk memperoleh informasi awal mengenai permasalahan atau isu pada obyek penelitian atau dapat juga digunakan untuk meneliti lebih dalam mengenai subyek penelitiannya (Satori & Komariah, 2020, hlm. 171).

Berdasarkan beberapa jenis wawancara di atas, penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi, pendapat, dan ide secara mendalam kepada informan. Peneliti selaku *interviewer* membuat pertanyaan sebelum masuk lapangan dan mengajukan pertanyaannya kepada informan ketika sudah di lapangan.

Kebutuhan wawancara dalam penelitian ini harus dipersiapkan dengan matang. Salah satu persiapan wawancara ini berupa tahapan-tahapan yang akan dilalui peneliti dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan wawancara agar tujuan mendapatkan dan mengumpulkan data dapat tercapai dengan mempertimbangkan sumber daya dan waktu yang ada.

Satori dan Komariah (2020, hlm. 177) mengemukakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan wawancara penelitian kualitatif, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori/sub kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
2. Menetapkan informan kunci (*gatekeepers*).
3. Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
4. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
5. Mengawali atau membuka alur wawancara.
6. Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan.
7. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
8. Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
9. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Selain mempersiapkan tahapan-tahapan wawancara, persiapan alat bantu wawancara pun perlu dilakukan agar peneliti memiliki bukti sumber data atau bukti telah melaksanakan wawancara kepada informan, dan agar wawancara dapat terdokumentasi (Sugiyono, 2021, hlm. 123). Alat bantu wawancara yang digunakan oleh peneliti berupa buku catatan, kamera *smartphone*, dan *microphone clip on*. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang diutarakan oleh informan dan akan dilengkapi pada catatan lapangan (Sugiyono, 2021, hlm. 174). Kamera *smartphone* digunakan untuk merekam pelaksanaan wawancara dari awal hingga akhir wawancara dalam bentuk video dan didukung oleh *microphone clip on* untuk memperjelas suara yang direkam tanpa *noise* (suara bising) sehingga memudahkan dalam proses melengkapi catatan lapangan.

3.3.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian disebut teknik pengumpulan data dengan cara observasi (Satori dan Komariah, 2020, hlm. 113). Hardani, dkk., (2020, hlm.

123) menyatakan bahwa observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung, dan sistematis terhadap obyek penelitian.

Hardani, dkk., menjelaskan lebih lanjut mengenai observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung merupakan kegiatan yang menyelidiki gejala-gejala subyek secara langsung dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan secara khusus tanpa menggunakan alat. Observasi tidak langsung merupakan kegiatan yang mengamati gejala-gejala pada subyek secara tidak langsung pada situasi sebenarnya maupun situasi buatan menggunakan alat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung untuk mengamati penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh guru kelas 10 di SMA Pasundan Banjaran dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Peneliti memanfaatkan alat bantu berupa kamera *smartphone* untuk membantu dalam mendokumentasikan hal-hal yang diamati.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber pendukung dalam penelitian berupa dokumen-dokumen tertulis secara resmi maupun tidak resmi. (Satori dan Komariah, 2020, hlm. 114).

Hardani, dkk., (2020, hlm. 150) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi cenderung digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, berbeda dengan wawancara dan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dari pihak kesatu atau disebut juga data primer. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021, hlm. 124) yang mengatakan bahwa studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2021, hlm. 124). Bogdan (dalam Satori dan Komariah, 2020, hlm. 192) menjelaskan lebih lanjut mengenai jenis-jenis dokumen dalam konteks studi dokumentasi, yaitu dokumentasi pribadi dan buku harian, surat pribadi,

autobiografi, dokumen resmi, fotografi, serta data statistik dan data kuantitatif lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen berupa dokumen resmi, fotografi, dan data statistik. Dokumen resmi yang dimaksud berupa surat keputusan kepala BSKAP, surat keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, modul dan buku panduan mengenai Platform Merdeka Mengajar dan Kurikulum Merdeka yang resmi dikeluarkan melalui *website* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Kemudian, peneliti melengkapi data penelitian menggunakan foto-foto yang diambil pada saat wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti menggunakan data statistik mengenai jumlah sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas yang menerapkan Kurikulum Merdeka dari tingkat nasional hingga daerah sebagai pelengkap data penelitian.

3.4 Analisis Data

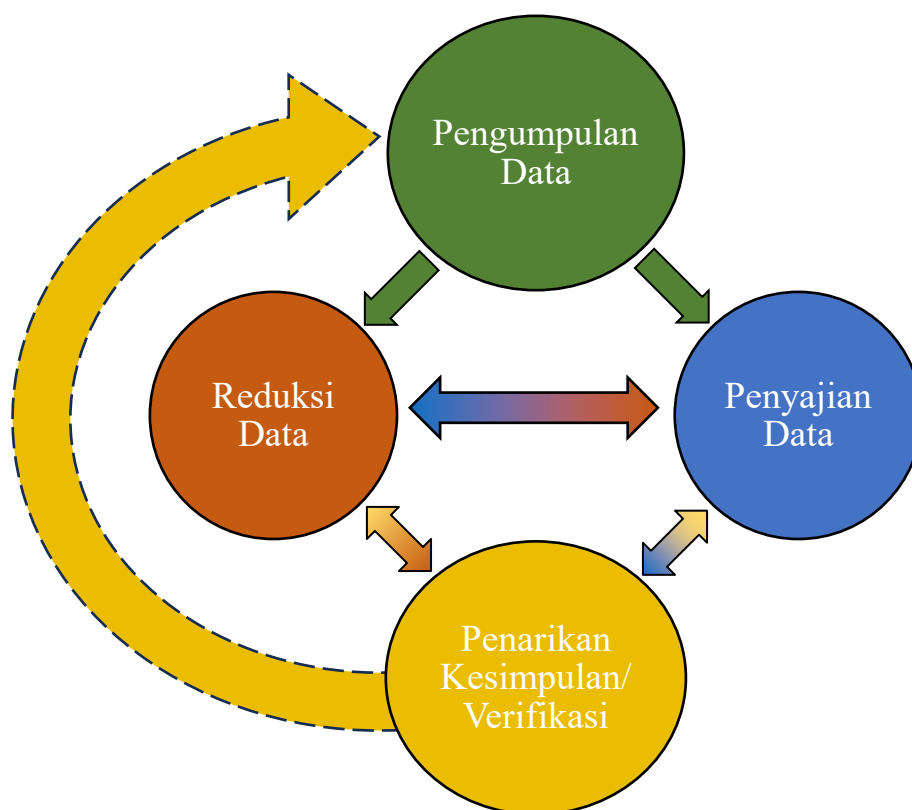
Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik analisis data yang digunakan, cara menguji keabsahan data, dan mengolah data hasil temuan di lapangan sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 435) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara sistematis agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Satori dan Komariah (2020, hlm. 253) menjelaskan lebih lanjut bahwa:

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis serta data diorganisasikan ke dalam kategori, unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang hal penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data secara interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model interaktif ditunjukkan pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman
 Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan pendapat Satori dan Komariah (2020)

Kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2020, hlm. 274) menjelaskan bahwa aktivitas pada reduksi data adalah mereduksi, merangkum data yang sudah ditulis dalam bentuk laporan atau data yang rinci agar fokus memperoleh data yang penting. Hasil dari reduksi data ini dapat memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan dan peneliti dapat dengan mudah mencari kembali data sebagai data tambahan dari data yang sudah didapatkan sebelumnya. Dalam mereduksi data penelitian yang sudah didapatkan, peneliti harus berfokus pada penemuan baru yang sebelumnya tidak ada.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Fungsi dari penyajian data adalah memudahkan dan memahami yang terjadi serta merencanakan aktivitas selanjutnya (Miles dan Huberman dalam Satori dan Komariah, 2020, hlm. 275).

3. Menyimpulkan Data/Verifikasi

Langkah terakhir dari analisis Miles dan Huberman dijelaskan lebih lanjut oleh Satori dan Komariah (2020, hlm. 275-276) bahwa tahap ini merupakan penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Data pada kesimpulan awal bisa saja berubah apabila dalam pengambilan data selanjutnya tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Kesimpulan awal dapat dikatakan kredibel apabila dalam pengambilan data selanjutnya didapatkan bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru dalam bentuk deskriptif atau gambaran suatu obyek.

3.4.2 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan uji kredibilitas, salah satu caranya adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan sumber data dari beragam sumber dengan cara/teknik dan waktu yang beragam. Maka dari itu, Satori dan Komariah (2020, hlm. 212) menjelaskan jenis triangulasi yang dibagi menjadi 3, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari data dari bermacam-macam sumber. Penelitian ini meneliti pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru kelas 10, maka data yang peneliti gali berasal dari guru kelas 10, lalu melakukan triangulasi kepada kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Triangulasi teknik dilakukan dengan beragam teknik pengumpulan data yang berbeda kepada sumber data yang sama. Penelitian ini meneliti tentang

pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang dilakukan oleh guru kelas 10 dengan teknik wawancara, lalu dilakukan triangulasi dengan observasi kegiatan guru kelas 10 dalam memanfaatkan platform tersebut. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek konsistensi, kedalaman, kebenaran, dan ketetapan suatu data pada waktu yang berbeda. Sugiyono (2021, hlm. 191) menjelaskan bahwa kredibilitas suatu data dapat di uji dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang tidak sama dan dilakukan secara berulang-ulang sampai data yang didapatkan menemukan kepastian.

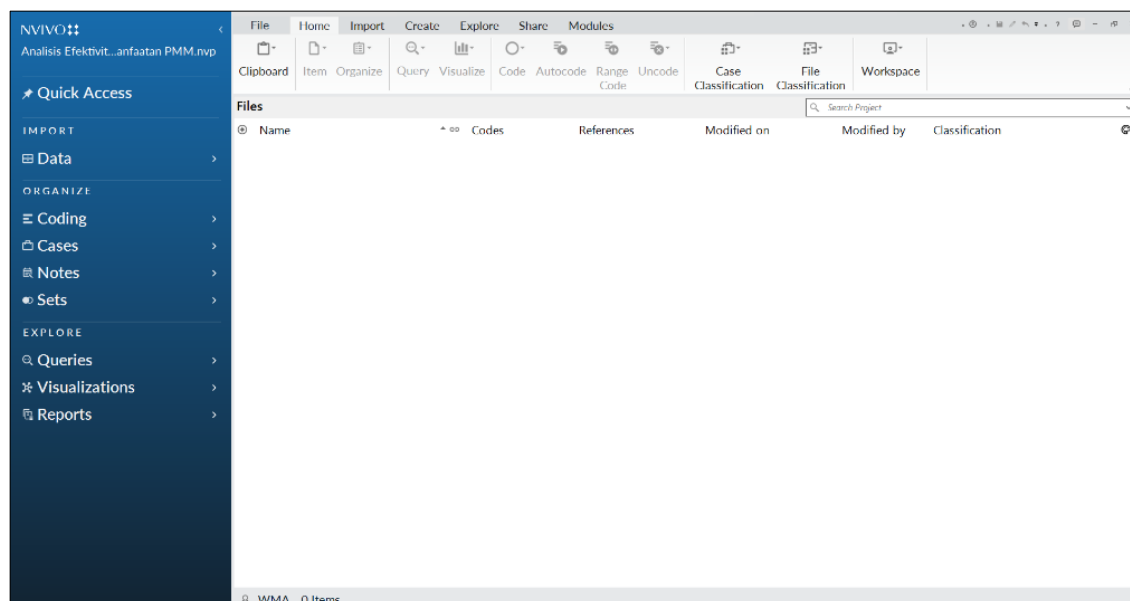
3.4.3 Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo seri 14 atau disebut juga sebagai *New NVivo* milik perusahaan QSR International (Qualitative Solutions and Research Pty Ltd) untuk olah data penelitian kualitatif. Priyatni dkk. (2020, hlm. 7) menjelaskan bahwa:

“NVivo adalah seperangkat alat yang disediakan untuk mengelola data dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya buku, laporan hasil penelitian, dokumen-dokumen sejarah, artikel-artikel jurnal, isi *website*, berita *online*, prosiding konferensi, memos, catatan lapangan, anotasi bibliografi, dan bahkan jurnal harian peneliti.”

Bazeley dan Jackson (dalam Priyatni, dkk., 2020, hlm. 6-7) mengungkapkan bahwa permasalahan peneliti kualitatif adalah mencatat dan menganalisis data secara manual serta menghabiskan waktu yang lama, adanya bias dalam mengumpulkan data, bias dalam menganalisis data, dan bias penafsiran antara peneliti satu dengan lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, NVivo dapat digunakan oleh peneliti kualitatif untuk membantu peneliti mengelola data, melakukan kajian pustaka dengan cepat, melakukan triangulasi, membantu mengklasifikasikan data dengan rapi, dan membuat visualisasi hasil penelitian.



Gambar 3.2 Tampilan Utama NVivo Seri 14

NVivo memiliki fitur yang terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu fitur atas, fitur kiri, dan fitur tengah (Wahid dkk., 2022, hlm. 15). Fitur NVivo seri 14 tidak jauh dari fitur NVivo pada seri-seri sebelumnya. (Suripto, 2023) menjelaskan lebih lanjut mengenai fitur-fitur NVivo seri 14, yaitu baris atas yang memperlihatkan fitur *file*, *home*, *create*, *explore*, *share*, dan *modules*. Pada kolom bagian kiri terdapat fitur *data*, *coding*, *cases*, *notes*, *sets*, *queries*, *visualizations*, dan *reports*. Kemudian pada bagian tengah

Berikut tahap-tahap dalam pengolahan data kualitatif menggunakan NVivo, di antaranya:

a. Memulai *New Project*

Peneliti membuat proyek baru dengan memilih *Blank Project* lalu akan diarahkan untuk mengisi form yang terdiri atas *title*, *description*, dan *browse* lalu menekan OK (Wahid, dkk., 2023, hlm. 18).

b. Impor Data

Data yang diimpor ke dalam perangkat lunak NVivo berasal dari data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wahid, dkk., (2023, hlm, 18) menjelaskan bahwa NVivo menyediakan berbagai fitur impor, yaitu impor

file dari halaman web, Microsoft Office, kuesioner survei (survei monkey), dan impor file pendukung lainnya dalam bentuk audio, video, dan gambar.

c. Koding Data

Pengkodean (koding) merupakan struktur yang dibentuk oleh peneliti dalam rangka menafsirkan data untuk mendeteksi pola, kategorisasi, membangun teori, dan proses analitik lainnya. Pengkodean dilakukan dengan cara membaca data secara menyeluruh, lalu menentukan klasifikasi datanya (Priyatni, 2020, hlm. 64)

Kriteria koding harus disusun oleh peneliti agar dapat melakukan koding terhadap data penelitian. Koding dapat dilakukan dengan cara membuat folder koding pada bagian manajemen data, lalu folder koding diisi sesuai jumlah kode. Setelah itu, data dimasukkan ke dalam masing-masing kode yang sesuai dengan kriteria koding yang sudah dibuat dengan cara membaca data pada sumber data, lalu blok data terpilih dan drag data ke kode data yang sudah ditentukan kriteria kodingnya. Setelah melakukan koding, hasilnya dapat divisualisasikan (Priyatni, 2020, hlm. 65-67).

Data yang diperoleh dari wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi perlu dilakukan pengkodean. Seiddel (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 39) mengungkapkan bahwa catatan hasil catatan lapangan diberi kode agar dapat ditelusuri sumber datanya. Berikut merupakan daftar kode penelitian beserta keterangannya.

- 1) Keterangan Pengkodean
 - a) Kode Teknik Pengambilan Data

Tabel 3.1 Kode Teknik Pengambilan Data

Kode	Keterangan
W	Wawancara
O	Observasi
SD	Studi Dokumentasi

b) Kode Informan

Tabel 3.2 Kode Informan

Kode	Keterangan
1a	Kepala Sekolah
2a	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3a	Guru 1
3b	Guru 2
3c	Guru 3

c) Kode Kegiatan Observasi

Tabel 3.3 Kode Kegiatan Observasi

Kode	Keterangan
KIPMM	Kelengkapan Informasi Platform Merdeka Mengajar
PPMM	Penggunaan Platform Merdeka Mengajar
PMAE	Pembuatan Modul Ajar fase E
PAE	Pembuatan Asesmen fase E
PKTP5E	Pembuatan Konten Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fase E
PKDP5E	Pembuatan Konten Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fase E

d) Kode Dokumen

Tabel 3.4 Kode Dokumen

Kode	Keterangan
BSPMM	Buku Saku Platform Merdeka Mengajar
MPMM	Materi dari Platform Merdeka Mengajar
SKKBSKAPCP	Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan mengenai Capaian Pembelajaran

SKKBSKAPP5	Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
SKMP	Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
BSKM	Buku Saku Kurikulum Merdeka
BPPA	Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen
BP5	Buku Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
JP510	Jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas 10
BK1IKM	Buku Kerja 1 IKM

2) Contoh Pengkodean

a) Wawancara: W.3b

Keterangan:

W = Wawancara

3b = Informan guru kedua

b) Observasi: O.3a.MPMM

Keterangan:

O = Observasi

3a = Guru pertama

PPMM = Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

c) Studi Dokumentasi: SD: BSKM

Keterangan:

SD = Studi Dokumentasi

BSKM = Buku Saku Kurikulum Merdeka

d. Visualisasi Hasil Koding

Kegiatan visualisasi data yang telah terkoding dilakukan menggunakan fitur *Explore* dan *Run Query*. Fitur ini digunakan sesuai kebutuhan peneliti dalam memvisualisasikan hasil koding, misalnya visualisasi dalam bentuk *hierarchy*, *chart*, atau *comparison diagram*.

3.5 Kisi-kisi dan Pedoman Penelitian

3.5.1 Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Penelitian

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar	Kualitas Sistem	Kemampuan beradaptasi	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	1. Wawancara: Guru kelas 10 2. Observasi: Guru Kelas 10 3. Studi Dokumentasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Buku Saku Platform Merdeka Mengajar (e-book) b. Buku-buku, dokumen, atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. c. Dokumentasi gambar
			Ketersediaan		
			Keandalan		
			Waktu respons		
			Kegunaan		
		Kualitas Informasi	Kelengkapan		
			Kesesuaian		
			Keakuratan		
			Dapat dipahami		
			Keamanan		
		Kualitas Layanan	Jaminan		
			Empati		

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Daya Tanggap		
		Penggunaan	Sifat penggunaan		
			Frekuensi penggunaan		
		Kepuasan Pengguna	Kepuasan informasi		
			Kepuasan perangkat lunak		
			Kunjungan berulang		
		Manfaat bersih	Pengambilan keputusan		
			Meningkatkan berbagi pengetahuan		
			Kekuatan atau pengaruh individu		

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Pembelajaran dan Asesmen	Capaian Pembelajaran	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	1. Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum b. Guru kelas 10 2. Observasi: Guru kelas 10 3. Studi Dokumentasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Keputusan Kepala BSKAP No. 033 H KR 2022 tentang Perubahan CP pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah.
			Tujuan Pembelajaran		
			Alur Tujuan Pembelajaran		

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Modul Ajar		b. Keputusan Mendikbudristek RI No. 262 M 2022 tentang Perubahan Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. c. E-book Panduan Pembelajaran dan Asesmen. d. Buku-buku, dokumen, atau penelitian terdahulu yang
			Asesmen		

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
					berkaitan dengan aspek yang diteliti. e. Dokumentasi gambar.
		Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Tema	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	1. Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum b. Guru kelas 10 2. Observasi: Guru kelas 10 <ol style="list-style-type: none"> a. Keputusan Kepala BSKAP No. 009 H KR 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub
			Dimensi		
			Alokasi waktu		

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
					<p>Elemen P5 Pada Kurikulum Merdeka.</p> <p>b. E-book Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.</p> <p>c. Buku-buku, dokumen, atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.</p> <p>d. Dokumentasi gambar.</p>
		Profil Sekolah	Visi dan Misi		1. Wawancara: Kepala Sekolah
			Strategi IKM		

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Program IKM	Wawancara, Studi dokumentasi	2. Studi Dokumentasi: a. Buku-buku, dokumen, atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. b. Dokumentasi gambar.
			Pilihan IKM Jalur Mandiri		
3.	Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Faktor Pendukung	Faktor Pendukung Internal	Wawancara, Studi dokumentasi	1. Wawancara: Guru 2. Studi Dokumentasi: a. Buku-buku, dokumen, atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. b. Dokumentasi gambar.
			Faktor Pendukung Eksternal		
		Faktor Penghambat	Faktor Penghambat Internal		
			Faktor Penghambat Eksternal		

No.	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
4.	Dampak pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Dampak Positif	Dampak Positif Internal	Wawancara, Studi Dokumentasi	1. Wawancara: Guru kelas 10 2. Studi Dokumentasi: a. Dokumentasi gambar.
			Dampak Positif Eksternal		
		Dampak Negatif	Dampak Negatif Internal		
			Dampak Negatif Eksternal		

3.5.2 Pedoman Penelitian

3.5.2.1 Pedoman Wawancara

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar	Kualitas Sistem	Kemampuan beradaptasi	1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mampu menyesuaikan diri saat menggunakan Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
		Ketersediaan	2.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai ketersediaan fitur-fitur Platform Merdeka Mengajar dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka?	3a, 3b, dan 3c
		Keandalan	3.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai keandalan Platform Merdeka Mengajar pada saat menjalankan fiturnya?	3a, 3b, dan 3c
		Waktu respons	4.	Bagaimana respons Platform Merdeka Mengajar dalam memproses perintah dari Bapak/Ibu?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
	Kualitas Informasi	Kegunaan	5.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai manfaat dari fitur-fitur yang disediakan Platform Merdeka Mengajar	3a, 3b, dan 3c
		Kelengkapan	6.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kelengkapan informasi yang diberikan Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
		Kesesuaian	7.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai relevansi informasi dan materi yang diberikan Platform Merdeka Mengajar.	3a, 3b, dan 3c
		Keakuratan	8.	Selama menggunakan Platform Merdeka Mengajar, apakah Bapak/Ibu menemukan informasi yang salah atau tidak dapat dibuktikan kebenarannya?	3a, 3b, dan 3c
			9.	Mengapa keakuratan informasi yang tersedia dalam Platform Merdeka Mengajar itu penting?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
		Dapat dipahami	10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kejelasan kalimat pada informasi yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
		Keamanan	11.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan informasi negatif pada Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
			12.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keamanan data pribadi dan materi yang didapatkan dari Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
			13.	Bagaimana cara Bapak/Ibu agar terhindar dari informasi negatif pada saat menggunakan Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
	Kualitas Layanan	Jaminan	14.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Platform Merdeka Mengajar yang menjamin kemudahan dalam mendapatkan	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
				referensi, inspirasi dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka?	
			15.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai jaminan dari Platform Merdeka Mengajar sebagai teman penggerak dalam mengajar, belajar, dan berkarya?	3a, 3b, dan 3c
			16.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai menu video inspirasi pada fitur “Mencari dan Berbagi Inspirasi” yang dapat meningkatkan kompetensi sebagai pendidik?	3a, 3b, dan 3c
			17.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai menu bukti karya pada fitur “Mencari dan Berbagi Inspirasi” yang dapat meningkatkan kompetensi sebagai pendidik?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
			18.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai menu konten unggulan pada fitur “Mencari dan Berbagi Inspirasi” yang dapat menginspirasi pendidik?	3a, 3b, dan 3c
			Empati	19.	Bagaimana pendapat Bapak Ibu mengenai rekomendasi yang diberikan oleh Platform Merdeka Mengajar dalam fitur “ide praktik” dan “info terkini”?
		20.		Menurut Bapak/Ibu, mengapa rekomendasi informasi atau materi itu diperlukan?	3a, 3b, dan 3c
		Daya Tanggap	21.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai respons yang diberikan Platform Merdeka Mengajar untuk memenuhi kebutuhan informasi atau materi yang dibutuhkan?	3a, 3b, dan 3c
	Penggunaan	Sifat penggunaan	22.	Apa tujuan Bapak/Ibu menggunakan Platform Merdeka Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
			23.	Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan fitur-fitur yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
			24.	Bentuk informasi atau materi apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka? (misal: teks dan video)	3a, 3b, dan 3c
			25.	Mengapa Bapak/Ibu menggunakan bentuk informasi atau materi tersebut?	3a, 3b, dan 3c
		Frekuensi penggunaan	26.	Apa fitur dan informasi yang sering diakses dan digunakan oleh Bapak/Ibu?	3a, 3b, dan 3c
			27.	Mengapa Bapak/Ibu sering mengakses dan menggunakan fitur dan informasi tersebut?	3a, 3b, dan 3c
			28.	Berapa kali Bapak/Ibu mengakses dan menggunakan fitur-fitur dan informasi tersebut di Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
			29.	Apa fitur dan informasi yang jarang atau bahkan tidak pernah Bapak/Ibu akses dan gunakan di Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
			30.	Mengapa Bapak/Ibu jarang atau tidak pernah mengakses dan menggunakan fitur dan informasi tersebut?	3a, 3b, dan 3c
	Kepuasan Pengguna	Kepuasan informasi	31.	Apakah informasi yang diterima melalui fitur ide praktik, info terkini, dan konten unggulan sesuai dengan informasi yang Bapak/Ibu butuhkan?	3a, 3b, dan 3c
			32.	Bagaimana suatu informasi dalam Platform Merdeka Mengajar dapat membuat Bapak/Ibu merasa puas?	3a, 3b, dan 3c
		Kepuasan perangkat lunak	33.	Apakah fitur-fitur dalam Platform Merdeka Mengajar dapat dengan mudah digunakan?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
		Kunjungan berulang	34.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemudahan yang didapatkan pada saat mengakses Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
			35.	Apakah Bapak/Ibu akan mengakses ulang Platform Merdeka Mengajar pada waktu berikutnya?	3a, 3b, dan 3c
			36.	Bagaimana kunjungan berulang ke Platform Merdeka Mengajar dapat memberikan manfaat untuk Bapak/Ibu pada saat pelaksanaan Kurikulum merdeka?	3a, 3b, dan 3c
	Manfaat bersih	Pengambilan keputusan	37.	Bagaimana fitur dan informasi yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar dapat membantu Bapak/Ibu membuat dan mengambil suatu keputusan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
		Meningkatkan berbagi pengetahuan	38.	Bagaimana informasi yang didapatkan oleh Bapak/Ibu dapat meningkatkan keinginan untuk membagikan pengetahuan yang Bapak/Ibu miliki?	3a, 3b, dan 3c
		Kekuatan atau pengaruh individu	39.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengajak rekan sesama guru untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
			40.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengulas Platform Merdeka Mengajar kepada rekan sesama guru?	3a, 3b, dan 3c
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Pembelajaran dan Asesmen	Capaian Pembelajaran	41.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami Capaian Pembelajaran untuk fase E?	3a, 3b, dan 3c
			42.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa Capaian Pembelajaran ini penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	2a

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
			43.	Apa peran Bapak/Ibu dalam pembuatan Capaian Pembelajaran fase E?	2a, 3a, 3b, dan 3c
			44.	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan suatu kompetensi dalam membuat Capaian Pembelajaran fase E?	3a, 3b, dan 3c
			45.	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan lingkup materi dalam membuat Capaian Pembelajaran fase E?	3a, 3b, dan 3c
			46.	Apa saja referensi yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam membuat Capaian Pembelajaran fase E?	3a, 3b, dan 3c
			47.	Mengapa Bapak/Ibu yakin menggunakan referensi tersebut dalam membuat Capaian Pembelajaran fase E?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
		Tujuan Pembelajaran	48.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami Tujuan Pembelajaran untuk fase E?	3a, 3b, dan 3c
			49.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa Tujuan Pembelajaran ini penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	2a
			50.	Apa peran Bapak/Ibu dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran fase E?	2a, 3a, 3b, dan 3c
			51.	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun Tujuan Pembelajaran dalam aspek pengetahuan pada fase E?	3a, 3b, dan 3c
			52.	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun Tujuan Pembelajaran dalam aspek keterampilan pada fase E?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
			53.	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun Tujuan Pembelajaran dalam aspek sikap pada fase E?	3a, 3b, dan 3c
			54.	Apa saja referensi yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran pada fase E?	3a, 3b, dan 3c
			55.	Mengapa Bapak/Ibu yakin menggunakan referensi tersebut dalam menyusun Tujuan Pembelajaran pada fase E?	3a, 3b, dan 3c
		Alur Tujuan Pembelajaran	56.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami Alur Tujuan Pembelajaran untuk fase E?	3a, 3b, dan 3c
			57.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa Alur Tujuan Pembelajaran ini penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	2a

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
			58.	Apa peran Bapak/Ibu dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran pada fase E?	2a, 3a, 3b, dan 3c
			59.	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran pada fase E?	3a, 3b, dan 3c
			60.	Apa saja referensi yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran pada fase E?	3a, 3b, dan 3c
			61.	Mengapa Bapak/Ibu yakin menggunakan referensi tersebut dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran pada fase E?	3a, 3b, dan 3c
		Modul Ajar	62.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami modul ajar untuk fase E?	3a, 3b, dan 3c
			63.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa modul ajar ini penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	2a

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
			64.	Apa peran Bapak/Ibu dalam penyusunan modul ajar pada fase E?	2a, 3a, 3b, dan 3c
			65.	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun modul ajar pada fase E?	3a, 3b, dan 3c
			66.	Bagaimana Bapak/Ibu mempertimbangkan faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam penyusunan modul ajar?	3a, 3b, dan 3c
			67.	Apa saja referensi yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam menyusun modul ajar pada fase E?	3a, 3b, dan 3c
			68.	Mengapa Bapak/Ibu yakin menggunakan referensi tersebut dalam menyusun modul ajar pada fase E?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
		Asesmen	69.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>)?	3a, 3b, dan 3c
			70.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>) penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?	2a, 3a, 3b, dan 3c
			71.	Bagaimana Bapak/Ibu merancang asesmen?	3a, 3b, dan 3c
			72.	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan asesmen?	3a, 3b, dan 3c
	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Tema	73.	Apa saja tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SMA Pasundan Banjaran?	2a

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data	
			74.	Berdasarkan apa Bapak/Ibu menentukan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	2a	
			75.	Mengapa tema-tema tersebut yang dipilih untuk diterapkan di SMA Pasundan Banjaran?	2a	
			76.	Kapan Bapak/Ibu menyusun konten dari tema-tema yang dipilih dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Pasundan Banjaran?	3a, 3b, dan 3c	
			Dimensi	77.	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan konten suatu dimensi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	3a, 3b, dan 3c
			Alokasi waktu	78.	Berapa alokasi waktu yang Bapak/Ibu tentukan untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
	Profil Sekolah		79.	Mengapa Bapak/Ibu menentukan alokasi waktu sebesar itu untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	3a, 3b, dan 3c
			Visi dan Misi	80.	Mengapa Bapak Kepala Sekolah memutuskan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?
		81.		Bagaimana visi dan misi SMA Pasundan Banjaran dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	1a
		Strategi IKM		82.	Strategi apa yang diterapkan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?
			83.	Mengapa strategi tersebut yang dipilih dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?	1a

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
		Program IKM	84.	Apakah SMA Pasundan Banjaran mengikuti program Sekolah Penggerak?	1a
			85.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai Platform Merdeka Mengajar?	1a
		Pilihan IKM Jalur Mandiri	86.	Berdasarkan tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka, pilihan IKM jalur mandiri apa yang diterapkan oleh SMA Pasundan Banjaran?	1a
			87.	Mengapa pilihan IKM jalur Mandiri tersebut yang diterapkan di SMA Pasundan Banjaran?	1a
Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan	Faktor Pendukung	Faktor Pendukung Internal	88.	Apa saja faktor pendukung dari dalam diri Bapak/Ibu untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
Platform Merdeka Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka		Faktor Pendukung Eksternal	89.	Apa saja faktor pendukung dari luar diri Bapak/Ibu untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
	Faktor Penghambat	Faktor Penghambat Internal	90.	Apa saja faktor penghambat dari dalam diri Bapak/Ibu untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
		Faktor Penghambat Eksternal	91.	Apa saja faktor penghambat dari luar diri Bapak/Ibu untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar?	3a, 3b, dan 3c
Dampak pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Dampak Positif	Dampak Positif Internal	92.	Bagaimana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar berdampak positif secara internal bagi Bapak/Ibu dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?	3a, 3b, dan 3c
		Dampak Positif Eksternal	93.	Bagaimana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar berdampak positif secara eksternal dalam menunjang pelaksanaan	3a, 3b, dan 3c

Aspek	Dimensi	Indikator	No.	Pertanyaan	Sumber Data
				Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?	
	Dampak Negatif	Dampak Negatif Internal	94.	Bagaimana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar berdampak negatif secara internal bagi Bapak/Ibu dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?	3a, 3b, dan 3c
		Dampak Negatif Eksternal	95.	Bagaimana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar berdampak negatif secara eksternal dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?	3a, 3b, dan 3c

3.5.2.2 Pedoman Observasi

Tabel 3.7 Pedoman Observasi

No.	Aspek	Butir Observasi
1.	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar	Mengamati kelengkapan informasi untuk fase E yang tersedia di masing-masing fitur Platform Merdeka Mengajar.
		Mengamati penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Mengamati pembuatan modul ajar fase E
		Mengamati pembuatan asesmen fase E
		Mengamati pembuatan konten tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fase E
		Mengamati pembuatan konten dimensi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila fase E

3.5.2.3 Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.8 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Aspek	Dokumen
1.	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar	a. Buku Saku Platform Merdeka Mengajar. b. Dokumen yang diunduh oleh guru dari Platform Merdeka Mengajar untuk keperluan pembelajaran di kelas.
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	a. Keputusan Kepala BSKAP No. 033 H KR 2022 tentang Perubahan CP pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah.

		<ul style="list-style-type: none">b. Keputusan Kepala BSKAP No. 009 H KR 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen P5 Pada Kurikulum Merdekac. Keputusan Mendikbudristek RI No. 262 M 2022 tentang Perubahan Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.d. Buku Saku Kurikulum Merdekae. Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmenf. Buku Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdekag. Jadwal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas 10
--	--	---